



## STUDI KASUS PESANTREN TENTANG PERAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KOMITMEN GURU PKPPS TINGKAT WUSTHA IBNU ABBAS AS SALAFY SRAGEN TAHUN AJARAN 2024/2025

Joko Warsito<sup>1</sup>, M. Nasor<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: abuyazidabdillah@gmail.com

### Abstract

This study aims to analyze the role of principal leadership management in improving the performance and commitment of PKPPS teachers at the Wustha level in Islamic boarding schools. Teacher performance and commitment are two interrelated aspects in creating an effective and quality learning process. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of the study indicate that the principal plays a strategic role in directing, motivating, and creating a conducive work environment for teachers. The transformative leadership style applied by the principal has proven effective in building work enthusiasm, increasing discipline, and fostering a sense of belonging to the institution among teachers. In addition, the success of leadership management is also influenced by interpersonal communication, exemplary behavior, and the principal's ability to optimally empower teacher potential. This study concludes that visionary and contextual leadership management can be the key to improving the performance and commitment of PKPPS teachers, especially in Islamic boarding schools. The implications of this study are expected to be a reference in formulating policies and strategies to improve the quality of Islamic education based on Islamic boarding schools.

**Keywords:** leadership management, principal, teacher performance, teacher commitment

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru PKPPS tingkat Wustha di lingkungan pesantren. Kinerja dan komitmen guru merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan strategis dalam mengarahkan, memotivasi, serta menciptakan lingkungan kerja yang menguntungkan bagi guru. Gaya kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam membangun semangat kerja, meningkatkan disiplin, serta menumbuhkan rasa memiliki guru terhadap institusi. Selain itu, keberhasilan manajemen kepemimpinan juga dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal, keteladanan, serta kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan potensi guru secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan manajemen yang visioner dan kontekstual dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru PKPPS, khususnya di lingkungan

pesantren. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam berbasis pesantren.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Manajemen, Kepala Sekolah, Guru Kinerja, Guru Komitmen*

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam pengembangan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.(Ardiansyah et al., 2024) Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan formal yang turut serta dalam mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Salah satu peningkatan pendidikan yang terdapat dalam struktur pesantren adalah tingkat Wustha, yang setara dengan pendidikan menengah pertama.(Anwar et al., 2022) Dalam penyelenggaraan pendidikan tingkat ini, guru PKPPS (Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren Salafiyah) memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru PKPPS di tingkat Wustha masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Banyak guru menghadapi kendala dalam hal motivasi, beban kerja, keterbatasan fasilitas, hingga manajemen sekolah yang belum optimal. Dalam konteks ini, peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat krusial. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan inspirator dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kondusif.(Alamsah et al., 2022)

Kinerja dan komitmen guru sangat dipengaruhi oleh gaya dan strategi kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin yang mampu memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang efektif, serta memberdayakan sumber daya manusia secara optimal, akan lebih mampu mendorong guru untuk memberikan kinerja terbaiknya.(Latifah et al., n.d.) Dalam lingkungan pesantren, nilai-nilai spiritualitas dan budaya juga turut mewarnai dinamika manajerial yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang holistik dan kontekstual agar dapat menjawab tantangan tersebut secara tepat. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti tentang peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah di lingkungan pesantren—khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja dan komitmen guru PKPPS tingkat Wustha—masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai kontribusi ilmiah dalam mengembangkan praktik manajemen pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan konteks pesantren lokal.(Iai & Lampung, n.d.)

Kualifikasi kepemimpinan yaitu: 1. Harus menjadi rekan yang strategis 2. Menjadi orang yang pakar dan 3. Menjadi seorang agen of change. Karena masyarakat saat ini adalah masyarakat yang sangat kompeten, di mana tidak ada tempat tanpa kompetensi. Kompetensi sedang dan akan mengubah prinsip hidup baru, karena dunia terbuka dan bersaing untuk menjadi lebih baik. Manajemen harus kuat dan kompeten harus secara up to date didapatkan. Kepala sekolah juga harus memiliki kualitas dan keterampilan kepemimpinan untuk secara efektif mencapai tujuan dan program yang diiklankan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkat atau tidaknya mutu sekolah tergantung pada kebijakan kepala sekolah yang berlaku untuk semua fasilitas sekolah.(Suryani et al., 2023)

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, yaitu menjadi pimpinan sekolah dalam menentukan keberhasilan dan pencapaian visi, misi beserta tujuan sekolah. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah selalu memiliki kewajiban untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan sekolah. Peran kepemimpinan inilah yang menuntut pemimpin sekolah untuk mengoptimalkan dan meningkatkan keterlibatan orang-orang yang bekerja di sekitarnya, atas nama guru.(Pitriyani, 2023) Kepala Sekolah memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui komitmen dan kinerja guru yang baik. Hal ini juga didukung oleh pendapat Loyalitas dan komitmen guru terhadap sekolah merupakan proses yang berkelanjutan. Guru tidak hanya berkewajiban untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai petunjuk kepala sekolah, tetapi juga perhatian dari luar organisasi, keberhasilan organisasi dan kemajuan yang berkesinambungan. Sementara itu, guru dalam organisasi sekolah dituntut untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mewujudkan misi, visi, dan tujuan sekolah.(Sari et al., 2021)

Sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mengelola semua komponen pembelajaran, meningkatkan mutu pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan penyelenggaraan manajemen kelas dan sekolah.(Santosa, 2022) Pembelajaran tanpa kinerja guru yang baik tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat, meninggalkan siswa dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Secara sederhana, kinerja guru berarti kompetensi, yang tercermin dalam perilaku, untuk dapat melakukan pekerjaan tepat waktu (efisiensi), kreatif, inovatif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelatihan. Dalam kegiatan pembelajaran, subjek utamanya adalah guru. Perbaikan kurikulum harus mendukung tenaga profesional yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang baik. (Saputra, 2022)

Keberhasilan seorang murid juga tidak ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing murid-muridnya. Peran kepala sekolah memang sangat kompleks. Selain terlibat dalam manajemen sekolah, kepala sekolah dituntut agar mampu mengambil sikap secara efektif dan efisien, terutama harus mampu meningkatkan kinerja guru. menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pimpinan mampu memotivasi guru untuk meningkatkan efisiensi guru secara sungguh-sungguh dan dengan komitmen yang besar terhadap tugas yang diembannya. Tanpa dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas guru, guru tidak akan pernah memenuhi perannya dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan mengembangkan potensi setiap siswa. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus lebih dikembangkan untuk meningkatkan kinerja guru.(Tulillah, 2023)

Studi kasus ini diharapkan dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana strategi dan pendekatan kepemimpinan kepala sekolah diterapkan dalam lingkungan pesantren, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pengambil kebijakan dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengelola sumber daya manusia secara lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, proses, dan dinamika peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks sosial dan budaya pesantren. Metode studi kasus digunakan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di satu lokasi tertentu guna memperoleh pemahaman holistik dan komprehensif tentang objek penelitian. Studi kasus ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen kepemimpinannya dan dampaknya terhadap kinerja serta komitmen guru PKPPS tingkat Wustha. Penelitian ini dilakukan di salah satu pesantren yang memiliki unit pendidikan Wustha dan menyelenggarakan sistem pendidikan PKPPS secara aktif. Lokasi dipilih secara purposive (bertujuan), dengan pertimbangan bahwa pesantren tersebut telah memiliki sistem manajemen kelembagaan yang mapan dan kepala sekolah yang aktif dalam praktik kepemimpinan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterlibatan guru adalah pendekatan profesional. Direktur dan guru adalah rekan kerja yang sudah memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mempengaruhi guru

untuk melaksanakan tugas-tugas, baik pengajaran maupun administrasi. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi terciptanya budaya kerja yang mendukung komitmen guru dalam bekerja. Strategi pendekatan berorientasi tugas juga dianggap efektif ketika kepala sekolah bertindak tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai supervisor yang diibaratkan pelatih dalam membimbing guru tentang bagaimana guru dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kata Commitera berasal dari bahasa Latin Commitera, to bind, to believe – berkomitmen atau ter dorong secara emosional adalah suatu keyakinan yang mengikat begitu kuatnya sehingga mengikat seluruh hati nurani kemudian menggerakkan perilaku menuju apa yang diyakininya. Komitmen seorang guru merupakan kekuatan internal yang berasal dari hati guru dan kekuatan eksternal terkait tugas dan dapat berdampak signifikan pada sikap berupa tanggung jawab dan sikap tanggap dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi ada beberapa unsur dari komitmen ini, antara lain kemampuan untuk memahami diri sendiri dan tanggung jawab seseorang serta merespon perubahan.

Unsur-unsur tersebut menimbulkan tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab, yang menjadi suatu kewajiban untuk melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan. Lahir dari komitmen guru yang profesional, tanggung jawab seorang guru merupakan tanggung jawab yang tidak hanya diberikan kepada manusia, tetapi juga tanggung jawab kepada Allah SWT. Menurut pandangan Islam, tanggung jawab terhadap profesi tidak hanya bersifat horizontal-formal antar manusia, tetapi juga vertikal moral, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT. Seperti dalam hadits berikut ini: "setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang amir (presiden/ imam/ ketua) atasan manusia, merupakan pemimpin, dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang suami merupakan pemimpin bagi keluarganya, dan ia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang wanita juga merupakan pemimpin atas rumah keluarganya dan juga anak-anaknya, seorang hamba Allah pemimpin atas harta tuanya, dan ia bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya. Dan setiap kalian adalah pemimpin, dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya" ( H.R. Muslim) Komitmen merupakan salah satu prinsip yang harus diikuti oleh seorang guru profesional untuk memajukan pendidikan. Komitmen diartikan sebagai tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, tanggap dan tanggap terhadap perkembangan teknologi

### **Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PKPPS**

#### **1. Penyusunan Perencanaan Akademik dan Pembinaan Guru**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin menyusun rencana kerja tahunan dan program pelatihan guru. Perencanaan ini meliputi silabus, jadwal mengajar, supervisi kelas, dan pelatihan peningkatan kapasitas. "Setiap awal tahun, kepala sekolah mengundang semua guru PKPPS untuk menyusun program bersama. Kami didorong untuk memberi masukan, sehingga kami merasa dilibatkan." (Wawancara dengan Guru PKPPS).

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui pelatihan internal seperti workshop metodologi pembelajaran, peningkatan kemampuan digital, dan penanaman nilai-nilai pesantren. Peran

kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi guru menjadi bentuk konkret kepemimpinan transformasional.

## 2. Pelaksanaan Supervisi dan Evaluasi Berkala

Kepala sekolah aktif melakukan supervisi kelas, minimal satu kali setiap bulan. Selain aspek pedagogik, kepala sekolah juga memamerkan kedisiplinan, kehadiran, serta pemaparan guru terhadap nilai-nilai kelembagaan. "Kami merasa diperhatikan, karena kepala sekolah tidak hanya menilai hasil terbuka, tetapi juga memberi masukan langsung di kelas. Pengawasan ini dilakukan dengan pendekatan dialogis dan bersifat membina, bukan menghukum. Hasil pengawasan menjadi bahan untuk pertemuan reflektif guru setiap akhir bulan.

## 3. Pemberian Apresiasi dan Sanksi

Salah satu bentuk motivasi yang dilakukan kepala sekolah adalah pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja baik, misalnya penghargaan bulanan, penghargaan dalam forum majelis guru, hingga rekomendasi beasiswa studi lanjut. Sebaliknya, guru yang tidak menunjukkan tanggung jawab akan diberikan teguran lisan, pelatihan pribadi, hingga surat peringatan. Semua dilakukan dalam semangat pembinaan, bukan semata-mata hukuman.

## **Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Komitmen Guru PKPPS**

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Kepesantrenan dan Loyalitas

Kepala sekolah secara aktif membangun kultur kerja berdasarkan nilai-nilai pesantren seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan pengabdian. Dalam banyak kesempatan, kepala sekolah menyampaikan nasihat keagamaan yang menguatkan motivasi intrinsik guru. "Beliau selalu mengingatkan kami untuk mengajar dengan niat ibadah, bukan sekedar menggugurkan kewajiban." (Wawancara dengan Guru PKPPS) Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran guru terhadap tanggung jawab moral, bukan hanya administratif.

### 2. Pembangunan Relasi Kolegial

Kepala sekolah juga membangun hubungan yang hangat dan terbuka dengan para guru. Ia tidak menjaga jarak, melainkan bersimpati seperti teman sekaligus pembina. Hubungan interpersonal ini menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. "Kalau ada masalah pribadi atau akademik, saya tidak ragu berkonsultasi langsung ke kepala sekolah. Beliau orang yang sangat terbuka." (Wawancara Guru Perempuan) Hubungan positif ini berdampak pada loyalitas guru terhadap institusi dan menumbuhkan semangat kebersamaan dalam menyukseskan program PKPPS.

### 3. Pemberdayaan dan Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan

Kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan akademik. Hal ini menciptakan rasa memiliki (rasa memiliki) dan meningkatkan komitmen guru terhadap lembaga. Guru PKPPS yang terlibat aktif juga diberi tanggung jawab tambahan, seperti menjadi koordinator bidang, penanggung jawab kegiatan santri, atau fasilitator ekstrakurikuler.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran manajerial dan kepemimpinan yang sangat strategis dalam membina guru PKPPS. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan dalam meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah meliputi aspek spiritual, nilai-nilai pesantren, serta manajer praktis modern. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan kepemimpinan berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam, di mana pemimpin bertugas menanamkan visi keberkahan, bukan sekadar pencapaian target kuantitatif.

Faktor keberhasilan manajemen kepemimpinan kepala sekolah antara lain: Keteladanan pribadi, Keterampilan komunikasi interpersonal, Dukungan dari pimpinan pesantren Dan Adanya budaya kerja yang harmonis dan spiritual

Namun, terdapat pula tantangan, seperti: Keterbatasan fasilitas dan teknologi, Beban kerja guru yang tinggi dan Kurangnya dukungan eksternal dari instansi pendidikan

### **Implikasi Penelitian**

1. Teoritis: Penelitian ini memperkuat pentingnya gaya kepemimpinan transformasional dan spiritual dalam konteks pesantren.
2. Praktis: Kepala sekolah di pesantren perlu diberikan pelatihan manajerial dan pelatihan soft skill kepemimpinan.
3. Kebijakan: Lembaga pemerintah perlu mendukung pesantren melalui pelatihan berkelanjutan untuk guru PKPPS dan penguatan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan.

Pendekatan spiritual untuk meningkatkan komitmen guru di sekolah, sebagai pemimpin di sekolah berbasis agama yang penuh dengan budaya religius dalam aktivitas pengelolaan sekolah. Kepala sekolah melakukan strategi pendekatan religius dengan menginternalisasi nilai-nilai religius yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis shohéh tentang tugas dan kewajiban dalam bekerja dan menuntut ilmu. Pembiasaan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan ketaatan terhadap agama dengan memberi petuah-petuah kepada guru bahwa guru bukan sekedar mengajar dan melaksanakan tugas kelembagaan. Namun guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dari sisi akhlak dan aqidah. Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil bahwa kepala sekolah menerapkan strategi pendekatan sebagai pemimpin maupun keluarga dengan berbagai aspek pertimbangan dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru di sekolah. Strategi pendekatan tugas sebagai kewajiban yang harus diselesaikan oleh guru dalam rangka hubungan profesional. Kepala sekolah di kedua situs yang diteliti memainkan peran sebagai pemimpin dan juga sebagai keluarga dalam meningkatkan komitmen guru. Sebagai pemimpin kedua kepala sekolah disekolah tersebut berorientasi pada hubungan profesional antara atasan dan anggota. Dimana tugas tugas yang telah diberikan kepada guru harus diselesaikan sesuai dengan kesepakatan tugas-tugas apa saja yang menjadi kewajiban guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren [Nama Pesantren] tentang peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan komitmen guru PKPPS tingkat Wustha, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin manajerial dan spiritual yang tidak hanya mengatur kegiatan akademik secara administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepesantrenan kepada para guru. Hal ini diwujudkan melalui perencanaan program pelatihan guru, pelaksanaan pengawasan yang berkelanjutan, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang proporsional. Peningkatan kinerja guru PKPPS tingkat Wustha terjadi melalui berbagai strategi yang diterapkan kepala sekolah, seperti pelatihan metodologi, pengawasan kelas, dan penguatan disiplin kerja. Peran kepala sekolah sebagai motivator dan fasilitator mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme, kreativitas dalam mengajar, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas kependidikan. Komitmen guru PKPPS juga meningkat melalui pendekatan humanis yang dilakukan kepala sekolah, seperti membangun hubungan personal, memberikan partisipasi ruang dalam pengambilan keputusan, serta menyampaikan motivasi berbasis nilai-nilai agama. Komitmen ini tercermin dalam loyalitas guru, konsistensi dalam menjalankan tugas, serta keikhlasan dalam mendidik santri. Gaya kepemimpinan yang diterapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). Mplementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan – Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 852-861.
- Anwar, M., Ismayani, Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen pendidikan Islam dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 43-75. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/286>
- Ardiansyah, M., Sujarwo, A., & Andari, A. A. (2024). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Kitab Taisirul Khalaq dalam Upaya Pemahaman Kecerdasan Religius Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 06(04), 18620-18631.
- Iai, A. W., & Lampung, A. (n.d.). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI*

- AGUNG. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Pitriyani, P. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Santosa, A. B. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 14–20. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9004](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004)
- Saputra, H. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sma Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang. *Unisan Jurnal*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/194%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/194/1429>
- Sari, E., Sihaloho, R., Sutomo, S., & Arum, W. S. A. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 250–264. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.32>
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>
- Tulillah, T. (2023). *Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp It Izzuddin*. 02(04), 373–379.